

Tersedia secara online di

PISCES**Proceeding of Integrative Science Education Seminar**Beranda prosiding: <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

Revitalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengantisipasi *Learning Loss* di Desa Bekare Bungkal Ponorogo Pasca PandemiFatiha Nur Zahroh¹, Fitri Lailatul Jamilatu Rohmah², Khairudin³, Asna Istya Marwantika⁴¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Kabupaten Ponorogo*Corresponding Address: marwantika@iainponorogo.ac.id**Info Artikel**

2nd AVES
Annual Virtual Conference of
Education and Science 2022

Kata kunci:

Revitalisasi
Pembelajaran Al-Qur'an
Learning Loss
Bekare
Pasca Pandemi

ABSTRACT

Selama pandemi COVID-19 aktivitas keagamaan warga mengalami pembatasan, seperti shalat berjamaah, shalat idul fitri dan adha, aktifitas pendidikan Al-Qur'an, hingga pengajian bisa dikatakan vakum. Salah satu akibat dari pembatasan aktivitas keagamaan ini bisa menimbulkan *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam belajar Al-Qur'an untuk anak-anak usia Sekolah Dasar. Termasuk di Desa Bekare, Kecamatan Bungkal yang mengalami *learning loss* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mengantisipasi *learning loss* dilakukan revitalisasi pembelajaran Al-Qur'an dengan mengaktifkan kembali Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Khozinul Huda, Desa Bekare. Revitalisasi pembelajaran Al-Qur'an ini, dilakukan secara sorogan tatap muka dengan menggunakan metode irama Al-Qur'an pada umumnya, yaitu; Bayati, Jiharkah, Nahawand, Hijaz, Syikah, kurdi, Shoba, dan Rost. Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran ini diawalidengan pemahaman tentang makhoriul huruf, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan irama *qori'* yang di dalamnya terdapat pemahaman mengenai ilmu tajwid sampai bisa mempraktikkan irama yang dipelajari. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengantisipasi *learning loss* keagamaan di Desa Bekare pasca pandemi. Adapun hasil dari adanya pembelajaran ini adalah meningkatnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan irama yang dipelajari.

© 2022 Fatiha Nur Zahroh, Fitri Lailatul Jamilatu Rohmah, Khairudin, Asna Istya Marwantika.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sejak Februari 2020 yang telah menginfeksi masyarakat Indonesia hingga tahun 2022. Efek dari pandemi ini telah mengubah pola interaksi sosial, maupun keagamaan. Secara pembabakan pandemi sendiri terdiri dari tiga babak. Pertama, awal pandemi COVID-19 yaitu tahun 2020, yaitu ketika masifnya diadakannya pembatasan sosial, penutupan tempat ibadah, dan menjadikan rumah sebagai sentral untuk belajar, beribadah dan bekerja. Kedua, era *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru di 2021 dengan diadakannya vaksinasi dan pelonggaran aktifitas warga. Ketiga, *post-pandemic* (pasca pandemi) di tahun 2022 ini ketika pandemi sudah mulai terkendali akibat diadakannya vaksinasi dan perubahan status dari pandemi ke endemi.

Selama pembabakan awal pandemi dan new normal, aktivitas keagamaan warga seperti sholat berjamaah, shalat idul fitri dan shalat idul adha, aktifitas pendidikan Al-Qur'an, hingga pengajian bisa dikatakan vakum. Aturan pembatasan aktifitas keagamaan ini telah diteken oleh pemerintah dan Kementerian Agama dengan tujuan untuk memutus penularan virus corona (Marwantika, 2021). Akibat dari pembatasan aktivitas keagamaan ini bisa menimbulkan *learning loss* (Adiputri, 2022) atau berkurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam belajar pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak usia Sekolah Dasar. Dari beberapa penelitian memang belum secara detil mengungkap *learning loss* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), tetapi jika mengamati pola pembelajaran al-Qur'an yang lebih menggunakan pendekatan lisan atau *sorogan* (tatap muka), *learning loss* bisa juga terjadi di TPA/TPQ. Untuk menghadapi *learning loss* di TPA telah dilakukan inovasi pendidikan Al-Qur'an di masa pandemi, seperti pembelajaran Al-Qur'an dengan protokol kesehatan (Rokim et al., 2022), dan juga ada yang menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif (Hidayat et al., 2021).

Pandemi COVID-19 juga mengakibatkan hampir 900 ulama meninggal di tahun 2021 (CNN Indonesia, 2021). Fenomena ini bisa mengakibatkan berkurangnya otoritas agama atau tokoh teladan yang menjadi sumber informasi agama masyarakat. Untuk menjaga ilmu dan keteladanan ulama ini perlu adanya pengarsipan dan dokumentasi dari karya dan kiprah ulama agar ada kesinambungan sejarah yang tidak terputus untuk generasi selanjutnya.

Bertepatan dengan kegiatan pengabdian masyarakat Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Desa Bekare, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, kelompok pengabdian menemukan data awal tentang pentingnya untuk melakukan revitalisasi dakwah pada pasca pandemi, dengan kegiatan yaitu pendampingan keagamaan Desa Bekare. Revitalisasi dakwah pasca pandemi ini menjadi keharusan agar dakwah bisa relevan di sepanjang zaman. Apalagi pada masa pandemi ini dakwah sangat dibutuhkan dan memberi kontribusi kepada umat.

Desa Bekare merupakan salah satu wilayah yang terletak di kecamatan bungkal berbatasan langsung dengan Desa Nambak, Desa Koripan, Desa Kalisat, dan Desa Truneng Kabupaten Ponorogo. Desa Bekare memiliki luas wilayah 266,35 hektar, dengan dikelilingi pegunungan dan area persawahan. Berdasarkan data monografi desa tahun 2021 total penduduk desa bekare mencapai 1624 jiwa, dengan presentase 806 laki-laki dan 818 perempuan. Wilayah Desa Bekare terbagi menjadi tiga dusun yakni Dusun Munung, Dusun Bugis, dan Dusun Kepandean, memiliki 18 RT dan 6 RW (Desa Bekare, 2021)

Desa Bekare memiliki ragam kegiatan keagamaan, dengan begitu mahasiswa melakukan kegiatan pendampingan keagamaan yang menggunakan strategi dakwah mahasiswa terhadap masyarakat desa setempat, seperti pendampingan pendidikan keagamaan. Adapun salah satu strategi yang diambil oleh mahasiswa tersebut dilaksanakan untuk menghidupkan kembali kegiatan yang sempat vakum pada saat Pandemi COVID-19 serta mengembangkan kegiatan masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan ditempatnya.

Adapun kegiatan masyarakat yang sempat vakum salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya *learning loss* dalam masalah kegiatan masyarakat yang sempat vakum itu, mahasiswa berupaya mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an lewat mengaktifkan kembali Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Khozinul Huda dan juga dengan mengadakan pelatihan qiro'-qiro'ah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Bekare tersebut.

METODE

Metode dan teknik pengabdian ini menggunakan metode *Service Learning* (SL), model pengabdian *Service Learning* yang dilakukan oleh peneliti mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) semester 6. Peneliti dalam telah memperoleh materi tentang Al-Qur'an yang dijadikan sebagai kompetensi dasar mahasiswa untuk melakukan pendampingan

pembelajaran Al-Qur'an. Ada empat dimensi dari *Service Learning* yang digunakan yaitu : (1) peneliti belajar melalui proses partisipatif dalam membangun pengalaman yang dilakukan secara terorganisir untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran Al-Qur'an; (2) SL diintegrasikan kedalam kurikulum akademik dengan pengalokasian waktu yang cukup untuk memproses pengalaman-pengalaman menjadi pengetahuan; (3) peneliti diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan bacaan Al-Qur'an; (4) Pengalaman-pengalaman dalam SL membantu dan memperkuat pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang Al-Qur'an yang disinergikan dengan kebutuhan desa Bekare.

Adapun metode *Service Learning* terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) Persiapan, 2) Tindakan, 3) Refleksi, 4) Penilaian dan Evaluasi (Kambau et al., 2016). Pada tahap persiapan, peneliti memilih desa Bekare, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo sebagai lokasi pengabdian/komunitas dampingan dengan tajuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berbasis monodisipliner KPI. Pemilihan Bekare ini telah disesuaikan dengan tujuan *Service Learning* jurusan KPI dalam bidang baca Al-Qur'an.

Dalam tahap tindakan, peneliti melakukan pengabdian dalam rentang waktu 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 (40 hari) di Desa Bekare. Di tahap ini, peneliti melakukan tahapan mulai dari mencari kebutuhan riil desa Bekare sampai memahami situasi pasca pandemi yang berhubungan dengan program pembelajaran Al-Qur'an, melalui tahapan wawancara dengan pihak perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat Desa Bekare.

Tahap selanjutnya adalah refleksi. Di tahap ini peneliti beserta dosen pembimbing lapangan mereview hasil pelaksanaan kegiatan berupa pembelajaran Al-Qur'an. Tahapan refleksi lebih mendeskripsikan tentang peluang dan hambatan dari program kerja yang telah dilaksanakan.

Tahapan evaluasi dilaksanakan setelah pengabdian berbasis *Service Learning* selesai dilaksanakan. Tahapan ini dosen melihat hasil pengalaman peneliti yang dideskripsikan dalam penulisan essay masing-masing mahasiswa. Dalam penulisan essay ini peneliti menjelaskan aksi pengabdian, analisis dampak dan kesan-kesan selama 40 hari pengabdian masyarakat. Essay dari mahasiswa ini adalah pengalaman nyata hasil dari aktualisasi kompetensi mata kuliah jurusan KPI yang diambil dan ditransformasikan kepada masyarakat Bekare dalam program pembelajaran Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Learning Loss

Kedaruratan dari pandemi Covid-19, sistem pendidikan di dunia sedang menghadapi disrupsi ekstrem. Pada puncaknya, UNESCO (2020) melaporkan bahwa hampir 1,6 miliar pelajar di lebih dari 190 negara, atau 94 persen dari populasi siswa dunia, terkena dampak penutupan lembaga pendidikan. Mengingat situasi yang tiba-tiba, guru dan tenaga administrasi sekolah tidak siap dalam masa transisi ini dan terpaksa segera membangun sistem pembelajaran jarak jauh darurat. Menanggapi kondisi ini, peneliti pendidikan mulai menganalisis dampak penutupan sekolah ini terhadap kemajuan belajar siswa atau kekurangannya.

Istilah "learning loss" biasa digunakan dalam literatur untuk menggambarkan penurunan pengetahuan dan keterampilan siswa (Pier, Hough, Christian, Bookman, Wilkenfeld, & Miller, 2021). Data historis memberi peneliti informasi mengenai di mana pembelajaran siswa harus dari tahun ke tahun dan sering diukur melalui pengujian rutin. Learning loss terjadi ketika kemajuan pendidikan tidak terjadi pada tingkat yang sama dengan yang secara historis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Pier et al., 2021). Di luar kelas, kerugian ini dapat diterjemahkan menjadi tantangan jangka panjang yang lebih besar. Currie and Thomas (2001) menempatkan ini ke dalam perspektif karena mereka mengamati

bahwa penurunan standar deviasi (SD) 0,20 dalam skor tes standar dapat menurunkan probabilitas pekerjaan di masa depan sebesar 0,86 persen. Selain itu, Chetty et al. (2014) mengamati bahwa peningkatan prestasi siswa sebesar 0,20 SD menghasilkan rata-rata peningkatan 2,6 persen dalam pendapatan seumur hidup tahunan (Maldonado & De Witte, 2020). Demikian juga, satu tahun lagi sekolah, rata-rata, terkait dengan kenaikan 8-9 persen dalam pendapatan masa depan (Psacharopoulos & Patrinos, 2018).

Sementara banyak peneliti telah menetapkan model prediksi kehilangan pembelajaran (Azevedo et al., 2021), penelitian formal dan dokumentasi tentang dampak aktual Covid-19 terhadap kemajuan belajar siswa baru saja mulai muncul. Karena sistem pendidikan global terus menghadapi gangguan terkait pandemi, pemahaman yang kuat tentang bagaimana penutupan sekolah Covid-19 berdampak pada kemajuan belajar siswa dapat membekali pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dengan lebih baik ke depan (Donnelly & Patrinos, 2021).

Di Indonesia dilakukan berbagai cara untuk mengatasi *learning loss* pada masa pandemi, diantaranya melalui pembelajaran hybrid, pembelajaran sinkronus-asinkronus (Arsendy et al., 2020), *simplification blended learning* (Qomariah & Hammam, 2021). Learning loss di Indonesia tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan formal ditingkat dasar, menengah dan atas saja tetapi juga terjadi di lembaga non formal seperti halnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Quran

Pasca pandemi banyak kegiatan masyarakat dalam hal kagamaan perlu menjadi perhatian khusus terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Ahmad Susanto, Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2014). Sedangkan Al-Qur'an sendiri menurut Said Agil Husain Al-Munawar adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang memiliki Kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan dengan *mutawatir*, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Al-Munawar, 2002).

Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik di lingkungan belajar Al-Qur'an firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan yang mengamalkan atau membacanya bernilai ibadah.

Pasca Pandemi

Pandemi Covid-19 bukan hanya menimbulkan dampak negatif pada beberapa aspek kehidupan, melainkan juga memberikan dampak positif yaitu termasuk mengajarkan manusia untuk saling peduli terhadap sesama dan menerapkan budaya gotong-royong. Di Indonesia, budaya gotong-royong melibatkan seluruh kelompok masyarakat. Sebagaimana diketahui, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim mayoritas. Merujuk data Kementerian Agama tahun 2019, jumlah penduduk muslim di Tanah Air sebanyak 229.711.974 jiwa serta jumlah masjid dan musala mencapai lebih kurang 1 juta.

Masjid dan musala berpotensi besar dalam membangun karakter bangsa serta menggaungkan semangat kebersamaan dan gotong-royong. Namun untuk itu, fungsi masjid perlu dikembangkan misalnya untuk berbagai kegiatan seperti interaksi sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Mutiarra, 2021). Dengan besar harapan para masyarakat dapat mengembangkan banyak kegiatan yang bertujuan untuk menjaga gotong-

royong dan saling peduli kepada sesama agar interaksi sosial kembali berjalan pada pasca pandemi covid.

Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2002).

TPA Khozinul Huda

Lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan tempat yang memiliki peranan sangat strategis yang akan menjadi pusat kegiatan pendidikan yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak yang religius. TPA Khozinul Huda merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berda di desa bekare, tepatnya di Masjid Al-Istiqomah yang dibangun pada tahun 2005. Adapun untuk santri yang menuntut ilmu di TPA Khozinul Huda terdapat kurang lebih 70-an santri. Kegiatan belajar dimulai setelah sholat maghrib dan sampai sholat isya'.

Sedangkan Masjid Al-Istiqomah sendiri merupakan kategori Masjid Umum. Masjid Al-Istiqomah beralamat di Dusun Kepandean, Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Masjid Al-Istiqomah memiliki luas tanah 169 m², luas bangunan 203 m² dengan status tanah Wakaf. Masjid Al-Istiqomah memiliki jumlah jemaah 50 - 100 orang, jumlah muazin 5 orang, jumlah remaja 15 orang, dan Jumlah Khotib 5 orang.

Hasil

Pada tahun 2020 pandemi covid-19 tersebar merata diseluruh wilayah di indonesia. Beberapa kegiatan sehari-hari mengalami pembatasan, terutama kegiatan keagamaan yang hanya dilaksanakan disekitar rumah. Di Desa Bekare terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang kebanyakan santrinya berasal dari kalangan SD/MI. Akibat pandemi covid-19 tersebut kegiatan TPA sempat berhenti sebentar, namun kembali beroperasi lagi. Pembatasan kegiatan atau pemberhentian kegiatan sementara tersebut dapat menimbulkan *Learning Loss* atau berkurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam belajar Al-Qur'an untuk anak-anak usia Sekolah Dasar. Untuk mengantisipasi *Learning Loss* dilakukan revitalisasi pembelajaran Al-Qur'an dengan mengaktifkan kembali Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Khozinul Huda, Desa Bekare.



Gambar 1. Foto bersama santri, *ustadz* dan *ustadzah*

Dalam upaya mengaktifkan kembali lembaga pendidikan yang sempat terhenti, kami juga melakukan pendampingan keagamaan yang berfokus pada pelafalan al-qur'an dengan metode irama *qori'*. Konsep kegiatan pendampingan ini berupa kegiatan sorogan, dimana semua anak akan duduk bersama mengelilingi guru dengan meniru pelafalan irama Al-Qur'an yang sudah disampaikan oleh sang guru. Untuk terlaksananya kegiatan tersebut, kami melakukan perencanaan dengan berbagai pihak melalui musyawarah. Dari musyawarah tersebut, menghasilkan keputusan diantaranya adalah kegiatan ini diwajibkan 24 anak TPA Khozinul Huda yang sudah bisa membaca Al-Qur'an untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis sore yang dilaksanakan di Masjid tempat TPA tersebut dilaksanakan. Adapun materi irama pelafalan al-qur'an disampaikan langsung melalui praktik.

Metode pelafalan irama al-qur'an memiliki beberapa jenis irama yaitu, sebagai berikut: *Pertama*, Irama Bayyati terdiri dari 12 bentuk (nada), dan tiga tingkatan suara, yaitu: Qoror - Jawab - Jawabul Jawab, dengan satu variasi yaitu Syuri.

Kedua, Irama Hijazi atau Hijaz terdiri dari 7 bentuk dan 4 Variasi, yaitu: Kard, Kard - Kurd, Naqrisy, dan Kurd. Sedangkan, untuk tingkatan suara ada tiga: Jawab - Jawabul Jawab - Qoror. *Ketiga*, rama Shoba terdiri dari 5 bentuk dengan 3 variasi, yaitu: Ajami, Mahur (Muhur), dan Bastanjar. Sedangkan, untuk tingkatan suaranya ada 2 yaitu: Jawab dan Jawabul Jawab. *Keempat*, Irama Rost terdiri dari 7 bentuk dan 3 Variasi, yaitu: Usyaq, Zanjiron (Zinjiron), dan Syabir Alarros. Sedangkan, tingkatan suaranya ada 2: Jawab dan Jawabul Jawab.

Kelima, Irama Jiharkah terdiri dari 4 bentuk dan 1 variasi, yaitu, Kurdi. Sedangkan, tingkatan suara ada 2, Jawab dan Jawabul Jawab. Keenam, Irama Sikah terdiri dari 6 bentuk dan 4 variasi, yaitu: Misri, Turki, Roml, dan Uroq. Sedangkan, tingkatan suaranya ada 3 : Qoror, Jawab, dan Jawabul Jawab. *Ketujuh*, Irama Nahawan atau iroqi terdiri 5 bentuk dan 2 variasi, yaitu: Nuqrosy dan Murokkab. Ciri-ciri variasi Nuqrosy adalah bernada rendah (turun). Sedangkan, variasi Murokkab bernada tinggi (naik). Adapun tingkatan suaranya ada 2, yaitu: Jawab dan Jawabul Jawab.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

Pada pendampingan ini santri melakukan pembelajaran dan pemahaman makhori jul huruf atau pelafalan yang baik dan benar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Setelah

santri memahami akan makhorijul huruf selanjutnya guru akan melafalkan beberapa ayat dengan menggunakan beberapa jenis irama *qori'* tersebut. Setelah guru membacakan dan mencontohkannya, peserta akan mengikutinya dengan bersama-sama, atau dengan bergantian antara santri laki-laki dan perempuan. Dalam pembelajaran ini, pendidik juga memberikan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan materi tajwid yang terkandung dalam setiap kata ayat tersebut. Untuk mengasah agar lebih mahir dan faham akannya setelah itu, pendidik memberikan pertanyaan yang dijelaskan tadi. Setelah itu santri ditunjuk untuk melantunkan ayat tersebut sesuai dengan irama yang diajari. Jika dari bagian bacaan 1 ayat sudah hampir sempurna, maka pendidik akan berpindah ke ayat selanjutnya. Untuk benar-benar menguasai irama yang diberikan, santri tidak langsung bisa mempraktekannya dengan benar. Dalam mengantisipasi hal tersebut pendidik menguji kemampuan yang telah dipelajarinya. Pembelajaran Al-Qur'an yang berupaya untuk menghadapi *Learning Loss* berhasil dilaksanakan 2 minggu berturut-turut.



Gambar 3. Tes kemampuan Al-Qur'an dengan tokoh agama

Setelah pendampingan yang telah dilakukan beberapa kali, para santri yang ikut dalam pembelajaran *qiro'* ini akan lebih meningkatkan belajar mereka terhadap pelafalan Al-Qur'an. Para murid dapat lebih terampil dalam pembacaan atau pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan berbagai irama *qori'* yang telah dipelajari. Dan dengan pembelajaran ini mereka dapat mengasah kemampuan mereka dan menambah kemampuan mereka dalam bidang pelafalan atau pembacaan dengan orama *qori'* pada Al-Qur'an. Maka dari itu, mereka dapat mempraktekkan pembelajaran irama *qori'* tersebut dimanapun dan kapanpun dibutuhkan. Banyak masyarakat islam yang menggunakan pelafalan irama *qori'* Al-Qur'an pada acara-acara formal ataupun non-formal.

Dari pasca pandemi diadakannya kegiatan tersebut ada faktor kendala yang sempat menghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya yaitu kurangnya motivasi untuk belajar irama Al-Qur'an dan padatnya kegiatan di sekolah formal karena beiringan dengan akan diadakannya lomba disana. Walaupun begitu sebagian anak yang ikut dalam pembelajaran Al-Qur'an ini, sangat semangat dan antusias karena benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan menggunakan irama yang indah untuk didengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti tentang revitalisasi pembelajaran Al-Qur'an untuk menghadapi *Learning Loss* di Desa Bekare Bungkal Ponorogo pasca pandemi dapat disimpulkan bahwa kegiatan revitalisasi ini sangat diperlukan. Revitalisasi yang dilaksanakan pasca pandemi di bidang keagamaan yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an ini bertujuan untuk menghadapi learning loss di Desa Bekare. Dalam penelitian ini di harapkan dalam bidang keutamaan terutama pembelajaran Al-Qur'an mereka dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan irama yang telah dipelajari, yang dengan pembelajaran ini para santri mampu mengembangkan bakat mereka di bidang Al-Qur'an untuk membacakannya dengan pelafalan irama yang lebih indah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua yang ikut menyukseskan penelitian pengabdian ini, khususnya kepada kepala desa yang telah memberikan izinnnya dan juga para tokoh agama yang ikut serta dalam melakukan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an. Tidak lupa kepada adek santri yang antusias belajar Al-Qur'an meski disibukkan dengan kegiatan lainnya. Begitu juga dengan pembimbing pengabdian kami, yang telah sabar menuntun dan mengarahkan. Semoga karya ilmiah ini dapat menjadi manfaat untuk dijadikan pengetahuan dan referensi kedepannya. Sekian dan terimakasih.

REFERENSI

- Adiputri, Ratih D. (2022, Maret). "Learning Loss" Di Masa Pandemi. <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/03/20/learning-loss-di-masa-pandemi>
- Al-Munawar, Said Agil Husain. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciptat Press.
- Arsendy, S., Gunawan, C. J., Rarasati, N., & Suryadarma, D. (2020). *Teaching and Learning During School Closure: Lessons from Indonesia*.
_____ (2005), *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsip Desa Bekare Monografi. (2021).
- CNN Indonesia. (2021). *MUI Catat Sekitar 900 Ulama Meninggal Selama Pandemi Covid-19*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210803210105-20-676008/mui-catat-sekitar-900-ulama-meninggal-selama-pandemi-covid-19>.
- Danisworo, 2002 pengertian revitalisasi, (online) <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009.03/definifi-revitalisasi.html> diakses 30 Oktober 2022
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during COVID-19: An early systematic review. *Prospects*, 1–9.
- Fernando, Toto Ricky. (2020). *Aplikasi Pengenalan Jenis-Jenis Irama Qiro'ah Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier*. Diperoleh dari eteses uin malang.
- Hidayat, Arif Rachman et al. (2021). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Sebagai Pengembangan Kegiatan Tpa Di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 663–72. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20319>.
- Laretna, Adishakti. 2002. *Revitalisasi Bukan Sekedar "Beautifcation"*. *Urdu* Vol.13, www.urdu.org (Urban and Regional Development Institute)
- Mutiara, Puput. (2021, Oktober). *Kegiatan Masjid Bantu Tingkatkan Kesadaran Gotong-Royong Masyarakat Pasca Pandemi*. Retrieved from <https://www.kemenkopmk.go.id/kegiatan-masjid-bantu-tingkatkan-kesadaran-gotong-royong-masyarakat-pasca-pandemi>.
- Marwantika, A. (2022). DAKWAH DAN KOMUNIKASI KRISIS DI MASA PANDEMI COVID-19: NETNOGRAFI DA'I DI INSTAGRAM. *Proceeding Of Conference On Strengthening Islamic Studies In The Digital Era*, 2(1), 174-189. Retrieved from <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/656>
- Marwantika, Asna Istya. (2021). Persuasive and Humanist Da'wa Message on the Gus Mus' @s.Kakung Instagram Account during the COVID-19 Pandemic. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(1), 71-82. <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i1.4522..>
- Rokim, Syaeful et al. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Pasca Pandemi. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 49–62.

- <https://doi.org/10.30868/KHIDMATUL.V3I01.2835>.Arsendy, S., Gunawan, C. J., Rarasati, N., & Suryadarma, D. (2020). *Teaching and Learning During School Closure: Lessons from Indonesia*.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during COVID-19: An early systematic review. *Prospects*, 1–9.
- Kambau, R. A., Kadir, A. N., Mutmainnah;, Jamilah;, & Rahman, A. (2016). *Panduan Implementasi Service-Learning di UIN Makassar*. Proyek SILE/LLD. <https://acced.uin-alauddin.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Panduan-SL.pdf>
- Qomariah, S., & Hammam, H. (2021). IMPLEMENTASI SIMPLYFICATION BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 4(2), 202–217.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.